

**NILAI-NILAI RELIGIUS NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING*  
KARYA ASMA NADIA DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**NOVIA INDRIASTUTI**

**A310140079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI-NILAI RELIGIUS NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA  
NADIA DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**NOVIA INDRIASTUTI**

**A310140079**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M. Hum.

855/ 0620056301

## HALAMAN PENGESAHAN

### NILAI-NILAI RELIGIUS NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NOVIA INDRIASTUTI

A310140079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pada hari

Kamis, 6 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M. Hum

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 106504281199031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Novia Indriastuti

A310140079

# NILAI-NILAI RELIGIUS NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) struktur novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia (2) nilai-nilai religius novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia (3) relevansi nilai religius novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik pustaka, simak catat, dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ialah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis adalah mereduksi data dan penyajian data. Analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, novel ini mengandung fakta-fakta cerita dan tema tentang hijrah sebagai suatu proses menemukan cinta sejati. Kedua, nilai religius pada novel ini terbagi menjadi tiga unsur yaitu, (1) akidah, (2) akhlak, dan (3) syariah. Ketiga, hasil analisis nilai religius *Assalamualikum Beijing* karya Asma Nadia ini relevansi sebagai bahan ajar di SMA berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas XI pada KD. 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Kriteria bahan ajar dalam penelitian ada tiga aspek yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

**Kata Kunci:** Novel *Assalamualaikum Beijing*, Nilai Religius, Relevansi sebagai bahan ajar di SMA

## Abstract

The purpose of this study was to describe (1) the structure of the *Assalamualaikum Beijing* novel by Asma Nadia (2) the religious values of the *Assalamualaikum Beijing* novel by Asma Nadia (3) the relevance of the religious value of the *Assalamualaikum Beijing* novel by Asma Nadia as teaching material in high school. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques are library techniques, see notes, and interviews. The source of the data in the study is the novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia. The validity of the data uses source and theory triangulation. The analysis technique is to reduce data and present data. Data analysis can be summarized as follows. First, this novel contains story facts and themes about migration as a process of finding true love. Second, the religious value of the novel is divided into three elements, namely, (1) aqeedah, (2) morality, and (3) sharia. Third, the results of the analysis of Beijing's *Assalamualikum* religious values by Asma Nadia are relevant as teaching materials in high school based on core competencies and basic competencies of class XI in KD. 3.11 analyzes messages from one fiction book that is read. There are three aspects of teaching material criteria in the study: aspects of language, aspects of psychology, and aspects of cultural background.

**Keyword:** Novel *Assalamualikum Beijing*, Religious Value, Relevance as teaching material in high school

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan cara proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan idelanya merupakan sarana sebagian humanisasi bagi anak didik. Yaitu pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap

aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Artinya pendidikan dapat membawa anak didik memenuhi tujuan hidup yang akan datang secara efektif dan efisien atau terlepas dari kebodohan. Sebagai sebuah karya seni yang lazim memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya maka bahasa sastra memiliki peran sentral. Karya sastra adalah karya imajinatif bermediumkan bahasa yang memiliki fungsi estetika dominan. Sebagai media ekspresi karya sastra, bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan efek tertentu guna mencapai efek estetik.

Penelitian ini mengacu pada nilai-nilai religius pada novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dalam tinjauan sosiologi sastra, peneliti juga menganalisis relevansinya dengan bahan ajar di SMA. Hal ini disebabkan sastra salah satu bahan pembelajaran bagi siswa SMA. Novel salah satu karya sastra berupa prosa yang selalu menjadi objek kajian analisis. Hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa eksistensi novel sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat. Novel memiliki perkembangan secara kuantitas dari waktu ke waktu. Novel ini menjadi sasaran sutradara untuk dijadikan sumber cerita untuk di angkat ke layar lebar.

Sosiologi sastra adalah sebagai telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada (Damono dalam Prasetyo, 2013: 54). Sosiologi sastra atau sosiokritik dianggap sebagai disiplin yang baru (Ratna, 2009: 331).

*Religious* berasal dari kata Latin *religare* berarti mengikat, *religio* berarti ikatan atau pengikatan, dalam arti bahwa, manusia harus mengangkat diri pada Tuhan dengan kata lain *religious* adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan (Qomaria, 2013: 725). Ajaran dalam sastra religius mencakup masalah berbagai persoalan yang tidak terbatas, menyangkut persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang mencakup harkat dan martabat manusia.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Pannen dalam Prastowo, 2015: 17). Menurut Rahmanto (2004:27-33) menyatakan bahwa ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra adalah bahasa, Psikologi dan latar belakang budaya.

Penelitian relevan yang mendukung dalam penelitian ini. Rifa'I (2016) dalam penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Religious Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", hasil penelitiannya keunggulan manusia konsep insan kamil di

dunia pendidikan. Insan kamil dibentuk jika manusia saling menghormati dan menjalankan ajaran agamanya dengan murni dan konsekuen. Penelitian relevan selanjutnya yaitu. Singer (2011) dalam penelitian yang berjudul “*A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children’s Books, and Social Inequality*”. Hasil penelitian ini membahas kompleksitas analisis sastra dan implikasi penggunaan fiksi sebagai sumber data sosiologis. Selain itu, penelitian ini menjelaskan pendekatan metodologis terhadap analisis buku anak-anak dan pengembangan berikutnya dari dua kategori analitis novel.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur. Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha untuk menemukan nilai religius yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Penelitian pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dilakukan melalui studi perpustakaan dan penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing*. Sumber data dalam penelitian ialah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Peneliti sebagai instrumen utama dan kehadirannya sangat diperlukan sebagai pengamat adalah mengumpulkan data yang diperlukan dan membaca novel dan memasukkannya ke dalam tabel penyaring data dengan memberi kode agar memudahkan peneliti memilah dan mengidentifikasi data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik pustaka, dan simak catat. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan triangulasi. Validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi teori dan triangulasi data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Analisis Struktur yang Membangun Novel *Assalamualikum Beijing* Karya Asma Nadia**

Tema yang merupakan motif pengikat keseluruhan cerita biasanya tidak serta-merta ditunjukkan (Nurgiyantoro, 2015: 113). Berdasarkan penggolongan tersebut diperoleh tema novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yaitu hijrah sebagai suatu proses menemukan cinta sejati. Berikut kutipan yang mendeskripsikan proses hijrah dari tokoh Zhongwen.

Sepekan sudah dia menjadi muslim. Menyembunyikan identitasnya beberapa hari, terpaksa shalat sembunyi-sembunyi di rumah maupun kantor, sambil memilih hari yang tepat untuk menyapaikan ke keluarganya.

(*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 256)

Berdasarkan kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Zhongwen menjadi mualaf secara sembunyi-sembunyi dari keluarganya. Dia melakukan itu karena orang tuanya terutama ayahnya sangat tidak menginginkan anak-anaknya memeluk agama islam. Oleh sebab itu, Zhongwen membutuhkan waktu yang tepat untuk memberi tahu keluarganya bahwa dia sudah menjadi mualaf.

Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan (*characterization*) adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Tokoh utama dalam novel ini adalah Asma. Selain Asma, ada tokoh lain sebagai tokoh tambahan diantaranya Sekar, Zhongwen, Dewa, Anita, Mama Asma, Ridwan, dan Ayah Zhongwen. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda (penokohan). Hal ini dapat dilihat pada kutipan tokoh Asma.

Asma tak pernah mengeluh. Bahkan Mama dan Sekar di bulan-bulan terakhir tidak pernah menyaksikannya meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dalam seulas senyum (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 242).

Berdasarkan kutipan di atas Asma memiliki watak yang sabar. Watak tersebut ditunjukkan pada saat Asma sedang menahan sakit yang dideritanya. Asma tidak pernah memperlihatkan kesakitannya di depan orang terdekatnya.

Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2015: 167). Beberapa tahapan dalam alur cerita diantaranya tahap pensituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian (Nurgiyantoro, 2015: 209-210). Alur novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yaitu alur maju. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Kejadian yang terjadi dalam novel ini adalah pertemuan Asma dan Zhongwen sebagai awal cerita dan awal alur yang diciptakan pengarang untuk melanjutkan kisah berikutnya



mengenai kedua tokoh tersebut. Berikut kutipan yang menyatakan perkenalan antara Asma dan Zhongwen.

“I’m Zhongwen.”

Lelaki di sisinya sekonyong-konyong menyodorkan tangan.

Asma merespon dengan senyum sambil Asma, lelaki itu cepat menarik tangan yang disodorkan.

“Your name is Asma?”

Sebenarnya masih ada sedikit embel-embel setelah itu, tetapi apa pentingnya?

Asma mengangguk. Seketika ada keriangkan kanak-kanak di cercah senyum Zhongwen. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 12)

Ada tiga unsur latar yang ditemukan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial budaya. Hal ini sesuai dengan unsur latar yang dikemukakan Nurgiyantoro (2015: 314). Berdasarkan hal tersebut, latar tempat dalam novel ini diantaranya; Halte, Bus, Penginapan (*Youth Hostel*), Rumah Anita, Tembok China (*The Great Wall*), parkir Badaling, Tiananmen Square dan The Forbidden City, Masjid Niujie, Rumah Sakit, dan Candi Borobudur. Selain itu, latar waktu dalam novel ini ialah senja, malam hari, pagi, dan sore hari. Unsur latar yang terakhir yang terdapat pada novel ini adalah latar sosial budaya orang Jawa terkait kepercayaan terhadap primbon dan penamaan seseorang berdasarkan etnisnya, yaitu etnis Tionghoa. Hal ini dapat dilihat latar tempat pada kutipan berikut.

Niujie, salah satu masjid tertua di Xuanwu Distrik, yang terkenal, dan menjadi tempat tujuan wisata, tak hanya bagi turis, tetapi juga penduduk China dari berbagai pelosok. Didepan pintu gerbang area masjid, dia menemukan gadis yang dicarinya.

“Ashima!”

Teriakan kencangnya menolehkan banyak kepala dan pandangan heran, kecuali dari gadis yang ditujunya. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 95)

Berdasarkan kutipan masjid Niujie adalah salah satu masjid tertua di Xuanwu Distrik Beijing. Masjid Niujie ini menjadi tempat wisata bagi turis dan penduduk China dari berbagai pelosok.

Latar waktu dalam novel ini diawali dengan tahun berdirinya Masjid Raya Xi’an. Latar itu terdapat pada bagian awal cerita. Berikut ini kutipan yang mendeskripsikan latar tersebut.

Kadang terselip rasa penasaran pemuda itu akan interior masjid, khususnya praying area. Saying, nonmuslim dilarang masuk ke area shalat. menurut temannya yang beragama islam, ada sebuah catatan pada kayu yang terletak di bagian masjid, yang menyebutkan bahwa Masjid Raya Xi’an didirikan tahun Masehi atau sekitar tiga belas abad yang lalu. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 42)

Latar sosial budaya orang Jawa yang memiliki kepercayaan terhadap primbon. Berikut kutipan yang mendeskripsikan latar sosial budaya tersebut.

Pasaran Jawa. Tetap, ibunya belum berubah  
Sebelumnya, terkait pilihan jurusan, bahkan dalam hal pekerjaan pun, ibu tetap menghitung kelahiran dan mengelompokkan. Kemudian, mengacu pada primbon. Misalnya, bagi orang kasadasa yang lahir pada tanggal dan bulan tertentu maka pekerjaan yang paling cocok adalah pekerjaan “Wirasembada” tanpa campur tangan orang lain. Ini belum seberapa rumit, sebab para pakar Kejawaen dalam hal ini Astrolog, lalu membagi kelompok hari orang kelahiran “Kasadasa” menjadi tiga; eka, dwi, dan tri, berdasarkan hari kelahiran. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 48)

Sudut pandang yang ditemukan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ialah orang persona ketiga dia mahatahu. Sudut pandang tersebut merupakan bagian dari sudut pandang persona ketiga (dia).

### **3.2 Analisis Nilai-Nilai Religius Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia**

Nilai religius berhubungan dengan kehidupan dunia yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kerangka dasar ajaran agama Islam diantaranya yaitu akidah, akhlak, dan syariah (Marzuki, 2012: 77). Berikut penjelasan dari nilai religius.

Akidah berupa tauhid kepada Allah Swt Yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai ibadah dan menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, dan muhsin yang sempurna (Susilawati, 2017: 44-45). Umat muslim haruslah memercayai adanya rukun iman. Rukun iman itu sendiri meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir. Berikut ini kutipan yang menunjukkan akidah yaitu.

Beberapa hari terpuruk di kamar, bermandi air mata.  
Namun kemudian, dia melihat hal lain.  
Rasanya tak pantas mengurung diri, dan merasa sulit menelan nasi sesuap pun, sementara begitu banyak orang susah yang bahkan tak mempunyai apa-apa untuk dimakan, hingga seorang ibu terpaksa merebus kucing untuk anak-anaknya yang lapar. Dan, itu terjadi di ibukota sebuah Negara besar, yang bahkan penduduknya konon sangat percaya kepada Tuhan dan semua aturan-aturan-Nya. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 76)

Kutipan di atas terdapat nilai religius tentang iman kepada Allah ditunjukkan pada kalimat “Dan, itu terjadi di ibukota sebuah Negara besar, yang bahkan penduduknya konon sangat percaya kepada Tuhan dan semua aturan-aturan-Nya.” Kata “percaya” memiliki arti

sebagai menyakini adanya Tuhan dan aturan-aturan-Nya. Kata tersebut menunjukkan bahwa penduduk di sebuah kota besar menyakini bahwa adanya Tuhan dan mematuhi semua aturan-aturan dari Tuhan.

Akhlak menurut Imam al-Ghazali (dalam Qomaria, 2013: 728) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat, pada jiwa seseorang untuk melakukan suatu hal atau perbuatan. Berikut kutipan yang mendeskripsikan tentang akhlak adalah.

Dan satu hal yang tidak boleh dilupakan, kesedihannya tak sejuung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggul banyak manusia lain di bumi ini.

*Bersyukur, bersyukur.*

Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 77).

Berdasarkan Kutipan di atas terdapat nilai religius tentang rasa bersyukur yang ditunjukkan pada kalimat “*Bersyukur, bersyukur. Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa.*” Kata “*bersyukur*” memiliki arti sebagai sifat yang baik dalam menerima sesuatu.

Syari’ah atau syari’at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang islam, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat (Ali, 2010: 236). Syariah mengandung berbagai aturan pokok yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup bagi manusia dalam hubungan dengan Tuhan, sesamanya, serta hubungan dengan alam sekitarnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tidakkah riskan menghabiskan sisa umur dan menyadarkan kebahagiaan kepada orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya?

Sekar membantah.

“Ada taaruf, proses perkenalan. Sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kesamaan visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang.”

Mungkin, dalam sebuah pernikahan, bukan proses yang menjadi persoalan, asalkan syar’i dan bisa menemukan perjalanan bersama dan akhir yang membahagiakan. (*Assalamualaikum Beijing*, 2014: 87)

Kutipan di atas terdapat jenis syariah yang ditunjukkan pada kalimat “*Mungkin, dalam sebuah pernikahan, bukan proses yang menjadi persoalan, asalkan syar’i dan bisa menemukan perjalanan bersama dan akhir yang membahagiakan.*” Kata “*pernikahan*” memiliki maksud yaitu sesuatu yang disunnahkan untuk dilakukan oleh umat manusia.

Sehingga kata pernikahan tersebut merupakan syariah dalam agama.

### **3.3 Relevansi Hasil Penelitian Pada Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia Sebagai Bahan Ajar di SMA.**

Penelitian ini memberikan rujukan untuk memberitakan materi mengenai nilai religius yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Pada penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitiannya menggunakan Kompetensi inti dan Kompetensi dasar. Kemudian merelevansikan hasil penelitian dengan berupa bahan ajar sastra sesuai dengan KI dan KD yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran di SMA.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dapat direlevansikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya untuk SMA kelas XI pada KD. 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.. Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ditemukan nilai-nilai religius yaitu akidah, akhlak, dan syariah yang dapat diteladani oleh siswa, yaitu untuk tidak mengeluh dan tak pernah putus asa dalam menghadapi semua cobaan dalam hidupnya. Sebagai contoh terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* sebagai berikut.

“Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi bisa memilih cara bagaimana menghadapinya.”

Kalimat gadis itu dengan senyum, menghadapi Lita teman ruang perawatan yang terus-menerus mengeluh dan memungsingkan keluarga yang menemani.

Asma tak pernah mengeluh. Bahkan Mama dan Sekar di bulan-bulan terakhir tidak pernah menyaksikannya meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dalam seulas senyum. (*Assalamualaikum Beijing*: 242)

Segi psikologi novel *Assalamualaikum Beijing* dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa SMA, yakni mengangkat kisah perjuangan hijrah dan melawan penyakit yang diderita oleh seorang wanita. Namun tidak menjadikannya lemah, bahkan sebaliknya peristiwa yang dialami tokoh menjadikannya kuat, dan semangat juang dalam hijrahnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan ini.

Asma yang tabah dan sabar. Yang tak pernah merasa terlalu sibuk untuk mendoakan orang lain yang sakit.

Sahabat terbaik yang dimiliki Sekar itu, lalu memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Lebih banyak membaca. Rajin mengirim catatan berisi doa-doa untuk diamalkan pasien satu kamar atau siapa saja yang dia tahu sedang sakit. (hlm 244)

Berdasarkan kutipan di atas dapat sesuai dengan psikologi siswa. Karena dapat memberi pelajaran yang baik untuk siswa sehingga siswa dapat mengamalkan dikehidupan

sehari-hari. Sesuai dengan tahapan realistik dan generalisasi pada usia 13-16 tahun ke atas, pada tahap ini anak-anak sudah benar terlepas dari dunia fantasi dan memiliki minat pada apa yang sebenarnya terjadi.

Dari segi latar belakang budaya dalam novel *Assalamualaikum Beijing* dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa dalam memahami perbedaan budaya pada kutipan dibawah ini.

Pasaran Jawa. Tetap. Ibunya belum berubah.

Sebelumnya, terkait pilihan jurusan, bahkan dalam hal pekerjaan pun, ibu tetap menghitung kelahiran dan mengelompokkan. Kemudian, mengacu pada primbon.

Misalnya, bagi orang kasadasa yang lahir pada tanggal dan bulan tertentu maka pekerjaan yang paling cocok adalah pekerjaan “Wirasembada” tanpa campur tangan orang lain. Ini belum seberapa rumit, sebab para pakar kejawen dalam hal ini Astrologi, lalu membagi kelompok hari orang kelahiran “Kasadasa” menjadi tiga; eka, dwi, dan tri, berdasarkan hari kelahiran. (hlm. 48)

Latar budaya yang terjadi dalam pernikahan terkadang menjadi persoalan dalam masyarakat. Contoh latar budaya pada kutipan di atas kebanyakan masih dipercaya di budaya jawa dengan sebutan Pasaran Jawa. Di jawa sebelum melakukan pernikahan melakukan hitung tanggal kelahiran antara calon penganti laki-laki dan calon pengantin perempuan untuk menentukan tanggal pernikahan.

Latar budaya pada data di atas termasuk pada mitologi dan pemikiran masyarakat jawa. Dalam pengajaran sastra siswa akan tertarik dengan banyaknya latar belakang kehidupan yang ada di sekitar mereka.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia bertemakan tentang hijrah. Kisah cinta yang diawali dengan hijrah untuk menemukan kesungguhan cinta. Kisah tersebut diungkapkan pengarang dengan alur, yaitu campuran. Novel ini memiliki tokoh utama yaitu Asma. Latar novel ini terdapat di dua Negara, yaitu Indonesia dan Tiongkok. Salah satu latar tempat yang spesifik di Indonesia ialah Magelang. Ini ditandai dengan pengungkapan Candi Borobudur sebagai salah satu tempat peristiwa terjadi. Namun, latar tempat lainnya yang berada di Indonesia tidak dinyatakan secara konkret nama lokasinya oleh pengarang. Sementara itu, latar tempat secara spesifik yang berada di Tiongkok ialah Beijing dan Xi'an. Pengungkapan latar tempat ini

diiringi dengan latar waktu serta latar sosial budaya Indonesia dan Tionghoa. Cerita kisah cinta ini disajikan pengarang dengan sudut pandang persona ketiga dia mahatahu.

Analisis nilai religius menggunakan teori sosiologi sastra. Nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia mengarah pada ajaran agama islam diantaranya akidah, akhlak, dan syariah. Nalisis nilai religius dalam novel ini lebih dominan pada ajaran agama islam yaitu akidah, kepercayaan atau keyakinan kepada Allah Swt.

Hasil penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi KD. 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD. 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Nadia, Asma. 2014. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nurdiyanto, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Qomaria, Nurul. 2013. "Telaah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi *Surat Cinta* dari Aceh Karya Syeh Khalil". Dalam Jurnal Artikulasi. Vol. 10 No. 2 Agustus: 724-741.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKPI).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'I, Muh. Khoirul. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil". Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 4 Nomor 1 Mei 2016: 116-133.
- Singer, Amy E. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social Inequality." Dalam *International Journal of Qualitative Methods* 2011, 10 (4), 307-320.

Susilawati, Erni. 2017. "Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Sandiwara Bumi* Karya Taufikurrahman Al-Azizy." Dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol/ 2 No. April 2017: 35-53.